

# Gambaran persepsi akseptor keluarga berencana tentang penggunaan kontrasepsi implant di praktik mandiri bidan “WS”, SST

Ni Luh Sriayu Widnyaningsih<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Ariyani<sup>2</sup>, Ni Ketut Somoyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia.

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima, 30 November 2021

Tanggal direvisi, 3 Juni 2022

Tanggal dipublikasi, 23 Juli 2022

### Kata kunci:

Persepsi;

Akseptor KB;

Kontrasepsi Implan;

 [10.32536/jrki.v6i1.208](https://doi.org/10.32536/jrki.v6i1.208)

### Keyword :

Perception;

Family Planning Program;

Implant Contraceptives;



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Keluarga Berencana merupakan program membentuk keluarga ideal. Penggunaan kontrasepsi implan di Indonesia rendah, karena masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap kontrasepsi implan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui gambaran persepsi akseptor KB penggunaan kontrasepsi implan di PMB “WS”,SST. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di PMB “WS”,SST tanggal 19 April-1 Mei 2021. Sampel penelitian adalah akseptor KB yang datang ke PMB berjumlah 59 orang dan teknik sampling menggunakan *Consecutive Sampling*. **Hasil:** Karakteristik Responden yaitu mayoritas berumur 20-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, IRT, pendapatan <Rp.2.555.469, multipara, sumber informasi media sosial, dan sosial budayanya mendukung. Frekuensi persepsi dalam aspek kognitif, yang tidak menggunakan yaitu cukup 49 responden (86%) dan yang menggunakan yaitu baik 2 orang (3,4%). Frekuensi persepsi dalam aspek afektif yang tidak menggunakan memiliki persepsi negatif 46 responden (80,7%) dan yang menggunakan memiliki persepsi positif 2 responden (3,4%). Persepsi dalam aspek konatif yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi positif sebanyak 43 responden (75,4%) dan yang tidak menggunakan memiliki persepsi positif 2 responden (3,4%). **Simpulan:** Persepsi akseptor keluarga berencana mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implan.

**Background:** Family Planning is a program to build an ideal family. The use of implant contraceptives in Indonesia is low because the public has a negative perception of implant contraceptives. **Objectives:** To describe the perception of family planning acceptors using implant contraceptives at PMB “WS”, SST. **Methods:** This type of research was descriptive observational. The study was conducted at PMB “WS”, SST from April 19 - May 1, 2021. The sample of the study was family planning acceptors who came to PMB as many as 59 people and the sampling technique used *Consecutive Sampling*. **Results:** Characteristics of respondents were the majority aged 20-35 years with the last education of high school, housewives, income <Rp.2.555,469, multipara, social media information sources, and socio-cultural support. The frequency of perception in the cognitive aspect who did not use the implant contraceptive of 49 respondents (86%), and 2 people (3.4%) who used it. The frequency of perception in the affective aspect who did not use had a negative perception of 46 respondents (80.7%) and those who used had a positive perception of 2 respondents (3.4%). Perceptions in the cognitive aspect who did not use implant contraceptives had a positive perception of 43 respondents (75.4%) and those who did not use had a positive perception of 2 respondents (3.4%). **Conclusion:** The perception of family planning acceptors affected the use of implant contraceptives.

## Pendahuluan

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk membentuk keluarga yang ideal dengan pengaturan jumlah, jarak maupun usia ideal untuk melahirkan yang diharapkan dapat menjadikan keluarga yang berkualitas. Di Indonesia, terdapat berbagai macam kontrasepsi salah satunya adalah implan, namun penggunaan kontrasepsi implan masih rendah (BKKBN, 2014).

Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2018, yang menggunakan implan 4,7 % (Kemenkes RI, 2018) dan menurut data Profil Indonesia Tahun 2019 peserta KB implan sebanyak 7,4 % (Kemenkes RI, 2019). Data Profil Provinsi Bali Tahun 2019 menunjukkan jumlah penggunaan implan 3,6% (Dinkes Bali, 2019), sementara data Profil Karangasem Tahun 2019 menunjukkan jumlah penggunaan implan 5% (Dinkes Karangasem, 2019). Menurut Data di PMB "WS",SST pada Tahun 2020, yang menggunakan implan sebanyak 8 orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruspawan dan Rahayu (2017), menyatakan bahwa responden cenderung memiliki perasaan takut dalam menggunakan kontrasepsi implan sehingga berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamarudin dkk (2020), diketahui bahwa sumber informasi berkaitan erat dengan minat ibu terhadap penggunaan kontrasepsi.

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST dengan cara wawancara pada 10 orang akseptor KB didapatkan hasil yaitu 8 akseptor KB tidak berminat untuk menggunakan implan karena memiliki persepsi negatif terhadap implan. Saat melakukan Studi Pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan "WS",SST sebelumnya sudah terdapat penyuluhan yang diberikan oleh petugas yang bertugas di PMB mengenai implan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implant.

## Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif observasional. Penelitian ini dilakukan di PMB "WS",SST dengan populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB di PMB "WS",SST. Penelitian dilakukan pada tanggal 19 April – 1 Mei 2021. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 59 orang akseptor KB sesuai dengan kriteria inklusi dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu setiap subjek yang datang dan memenuhi setiap kriteria inklusi diambil sebagai subyek penelitian sampai dengan jumlah sampel terpenuhi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tentang gambaran persepsi akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan.

Kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan masing-masing uji tersebut menggunakan 30 responden. Uji validitas mendapatkan hasil yaitu dari 20 pertanyaan pada aspek kognitif, 10 pertanyaan dinyatakan valid dan 10 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan pada aspek afektif dan konatif masing-masing terdapat 10 pertanyaan didapatkan hasil 7 pertanyaan valid dan 3 pertanyaan tidak valid. Uji reliabilitas pada kuesioner didapatkan hasil bahwa pada aspek kognitif 0,73, aspek afektif 0,79 dan aspek konatif 0,7 dan semua hasil tersebut >0,6 sehingga kuesioner disebut reliabel. Akseptor KB yang bersedia menjadi responden diberikan *informed consent* dan lembar persetujuan setelah penjelasan. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat menggunakan median dan median pada penelitian ini yaitu 21. Median dalam penelitian ini digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden.

---

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [Sriayuwidnya@gmail.com](mailto:Sriayuwidnya@gmail.com)

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosiodemografi

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan dan Pendapatan.

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Umur		
20-35 Tahun	44	74,6
>35 Tahun	15	25,4
Pendidikan Terakhir		
Dasar	4	6,8
Menengah	34	57,6
Tinggi	21	35,6
Pekerjaan		
PNS	10	16,9
Wiraswasta	3	5,1
Swasta	6	10,2
IRT	40	67,8
Pendapatan berdasarkan UMR Kabupaten Karangasem		
>Rp. 2.555.469	10	16,9
≤ Rp.2.555.469	49	83,1
Paritas		
Primipara	26	44,1
Multipara	33	55,9
Total	59	100,0

Berdasarkan [Tabel 1](#), menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 44 responden (74,6%), dan responden dominan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu 34 responden (57,6%). Responden bekerja sebagai IRT sebanyak 40 responden (67,8%) dan responden memiliki pendapatan < Rp 2.555.469 yakni 49 responden (83,1 %). Paritas responden terbanyak yaitu multipara 33 responden (55,9%).

Data sumber informasi dan sosial budaya disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi dan Sosial Budaya

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
Sumber informasi		
Petugas Kesehatan	25	42,4
Media Sosial	27	45,8
Media Cetak	7	11,9
Sosial Budaya		
Mendukung	59	100,0

[Tabel 2](#) menunjukkan bahwa responden memiliki sumber informasi terbanyak berasal dari media sosial 27 responden (45,8%) dan semua

responden memiliki sosial budaya yang mendukung penggunaan kontrasepsi implan.

### Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Persepsi Dalam Aspek Kognitif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan KB Implan disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Distribusi Persepsi Dalam Aspek Kognitif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	f	%	f	%	f	%
Kognitif						
Baik	2	100	0	0	2	100
Cukup	0	0	49	86	49	100
Kurang	0	0	8	14	8	100
Total	2	3,3	57	96,7	59	100

Berdasarkan [Tabel 3](#), distribusi frekuensi akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang cukup yaitu sebanyak 49 responden (86%) dan kurang sebanyak 8 responden (14%), sedangkan pada akseptor yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif baik sebanyak 2 responden (3,4%). Persentase persepsi dalam aspek kognitif responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan lebih banyak yang cukup dibandingkan dengan responden yang menggunakan kontrasepsi implan yang memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik.

Persepsi Dalam Aspek Afektif Akseptor Keluarga Berencana Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan KB Implan tersaji pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Distribusi Persepsi Dalam Aspek Afektif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan			
	f	%	f	%	f	%
Afektif						
Negatif	0	0	46	80,7	46	100
Positif	2	100	11	19,3	13	100
Total	2	3,4	57	96,6	59	100

Distribusi Persepsi Dalam Aspek Konatif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan.

**Tabel 5.** Distribusi Persepsi Dalam Aspek Konatif Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Ditinjau Dari Penggunaan Kontrasepsi Implan

Persepsi	Penggunaan Kontrasepsi Implan				Total	
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		f	%
	n	%	f	%		
Konatif	f	%	f	%	f	%
Negatif	0	0,0	14	24,6	14	100
Positif	2	100,0	43	75,4	45	100
Total	2	3,4	57	96,6	59	100

### Gambaran persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan

Hasil penelitian untuk persepsi dalam aspek kognitif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan menunjukkan bahwa dari 59 orang, sebagian besar responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi kognitif yang cukup sebanyak 49 responden (86%) terhadap penggunaan kontrasepsi implan sedangkan untuk responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik sebanyak 2 orang (3,4%).

Menurut [Rachman \(2019\)](#), pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus ditempuh oleh setiap individu, karena semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan mempermudah seseorang untuk menerima dan menyerap informasi sehingga persepsinya akan semakin baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Bejo dan Sondang \(2015\)](#). Dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu sebanyak 53,2% responden memiliki pengetahuan yang kurang, 27,7% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 19,1% responden memiliki pengetahuan yang baik.

### Gambaran persepsi dalam aspek afektif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan

Berdasarkan hasil analisis data persepsi dalam aspek afektif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan, didapatkan hasil bahwa sebanyak 46 responden (80,7%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif terhadap penggunaan kontrasepsi implan dan responden yang menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 2 responden (3,4%) memiliki persepsi dalam aspek afektif yang positif.

Menurut [Azwar \(2019\)](#), aspek afektif menyangkut masalah emosional subjektif

seseorang terhadap suatu objek. Aspek afektif juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa sehingga sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kristianti \(2020\)](#), yang mayoritas responden (79%) memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif tentang penggunaan kontrasepsi implan.

### Gambaran persepsi dalam aspek konatif akseptor KB tentang penggunaan kontrasepsi implan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi dalam aspek konatif, didapatkan bahwa sebanyak 44 responden (75,4%) yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif dan sebanyak 13 responden (24,6%) memiliki persepsi (konatif) yang negatif tentang penggunaan kontrasepsi implan dan sebanyak 2 responden (3,4%) yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif.

Menurut [Wawan dan Dewi \(2010\)](#), pekerjaan dan usia responden sangat mempengaruhi persepsi responden terhadap kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berada pada usia reproduksi yang kebutuhan dan kenyamanan yang akan mempengaruhi persepsi akseptor terhadap salah satu kontrasepsi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Mangeto \(2019\)](#), yaitu sebanyak 55% responden memiliki persepsi (konatif) yang negatif.

### Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan simpulan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun, pendidikan terakhir SMA, memiliki pekerjaan IRT mempunyai pendapatan berdasarkan UMR Kabupaten Karangasem < Rp 2.555.469, multipara, sumber informasinya berasal dari media sosial, dan seluruh responden memiliki sosial budaya yang mendukung dalam menggunakan kontrasepsi implan.

Sebagian besar responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang cukup ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi implan

memiliki persepsi dalam aspek kognitif yang baik ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan.

Responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan mayoritas memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek afektif yang negatif ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan.

Sebagian besar responden yang tidak menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan. Responden yang menggunakan kontrasepsi implan memiliki persepsi dalam aspek konatif yang positif ditinjau dari penggunaan kontrasepsi implan.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang berjasa dalam penelitian ini yakni Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan dan Praktik Mandiri Bidan "WS,SST".

### Daftar Pustaka

- Azwar,Saifuddin.2019.*Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.2014.*Buku Saku Bagi Petugas Lapangan Program KB Nasional Materi Konseling*.Jakarta:BKKBN'.
- Bejo dan Sondang.2015.Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Pemakaian Kontrasepsi Implan di Wilayah Kerja Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi Tahun 2015.*Scientia Journal*. 4(1):55-60
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali.2019.Profil Kesehatan Provinsi Bali. Denpasar : Dinas Kesehatan Provinsi Bali
- Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem.2019.*Profil Kesehatan Kabupaten Karangasem*. Karangasem:Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem
- Kementrian Kesehatan RI.2018.*Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kemenkes RI : Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI.2019.Profil Kesehatan Provinsi Bali. Kemenkes RI : Jakarta
- Kristianti,S.,Mediawati dan Dewi R.,2020.Persepsi dan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri.*Jurnal Kebidanan Kestra*.3(1):32-38.
- Mangeto, Rosnitje.2019. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Akseptor KB Terhadap Kontrasepsi Implan Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.*Jurnal Farmasi Sandi Karsa*.5(1):65-70
- Ruspawan,I.D.M.,dan I.G.A.Dewi.P.R.2017.Persepsi dan Sumber Ekonomi Yang Mempengaruhi Rendahnya WUS Memilih Implan Sebagai Alat Kontrasepsi.*Jurnal Gema Keperawatan*.10(2):169-176
- Kamaruddin,Mudyawati,dkk.2020.Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Wilayah Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.*Jurnal Medika Alkhairaat*.VI(2):156-166.
- Rachman,Wina dkk.2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor.*HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*.7(1):1-11
- Wawan, A. dan Dewi.2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.Yogyakarta:Nuha Medika